



EVALUASI PROGRAM “MODEL LOGICAL FRAMEWORK” UNTUK PENGELOLA PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM)

Imam Shofwan¹, Amin Yusuf², Sawa Suryana³, Ghanis Putra Widhanarto⁴

¹²³⁴ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia
Email: ishofwan@mail.unnes.ac.id

Abstrak. Semakin menurunnya peran pendidikan nonformal terutama Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai satuan pendidikan nonformal yang ada di setiap kecamatan dalam melayani pendidikan masyarakat yang tujuannya untuk meningkatkan pendidikan dan memajukan perekonomian masyarakat. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan soft skills kepada ketua pengelola dalam melakukan pengelolaan PKBM menggunakan model logical framework dalam perencanaan dan pelaksanaan serta evaluasi program yang dilakukan. Adapun metode pelaksanaan pengabdian ini dengan melakukan tiga tahapan yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan dan tahapan evaluasi. Berkaitan dengan pelaksanaan dilakukan beberapa tahapan, diantara tahap pertama peserta diberikan soal pretes, tahap kedua peserta diberikan materi tentang evaluasi program logical framework, tahap ketiga peserta berlatih melakukan evaluasi menggunakan evaluasi program logical framework, tahapan keempat bimbingan melakukan evaluasi program logical framework, tahap kelima, analisis masing-masing peserta berkaitan dengan pekerjaan melakukan evaluasi program logical framework. Hasil pelaksanaan workshop evaluasi program logical framework ini sangat membantu sekali para pengelola atau ketua PKBM dalam mengatasi permasalahan yang dialaminya selama ini. Selain itu membantu pengelola PKBM dalam merencanakan agenda-agenda program kegiatan dapat direncanakan dengan baik sehingga hasilnya dapat lebih maksimal.

Kata Kunci : evaluasi program; logical framework; pengelola PKBM.

PENDAHULUAN

Jalur pendidikan nasional dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2013. Peran pendidikan nonformal sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, memiliki tugas yang sama dengan pendidikan lainnya (pendidikan formal) yaitu

memberikan pelayanan dan mencerdaskan kehidupan kepada masyarakat. Berkaitan dengan tujuan pendidikan nonformal menurut Kedrayate, (2012) dalam (Rasdi Ekosiswoyo, 2016: 11-12) adalah pendidikan alternatif,

pendidikan remedial, pemenuhan kebutuhan masyarakat dan pendidikan sepanjang hayat.

Sasaran pendidikan yang semakin beragam, tidak hanya melayani masyarakat kaya (beruntung) dan miskin (kurang beruntung). Masyarakat dengan kategori miskin dalam melakukan pemberdayaan melalui pendidikan dan pelatihan tidak semudah yang dipikirkan, salah satu cara yang efektif menurut Anwas (2014: 86) adalah dengan cara mengubah mind set individunya. Ada beberapa peran pemerintan dan juga masyarakat tertentu atau swadaya dalam pendidikan nonformal diantaranya adalah masyarakat ikut membangun PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Sanggar kegiatan belajar, magang, dan pelatihan-pelatihan ataupun juga kursus-kursus untuk menjadi mahir. Selain itu banyak juga dari lembaga pemerintah yang mendapatkan dana hibah dari pemerintah berkaitan dengan pendidikan nonformal.

Semakin banyaknya lembaga pendidikan nonformal baik yang diselenggarakan dari pemerintah maupun dari swadaya masyarakat apabila tidak bisa dikelola dengan baik, maka pelaksanaan atau kegiatan tidak bisa berjalan dengan baik dan lama kelamaan akan tidak berjalan atau tutup. Permasalahan pendidikan nonformal selain itu tidak hanya bagaimana memotivasi masyarakat yang kurang beruntung agar penyelenggarakan pendidikan nonformal bisa berjalan dengan baik, akan tetapi juga permasalahan pada penyelenggaraannya.

Permasalahan lain belum adanya lembaga penjaminan mutu penyelenggarakan pendidikan nonformal. Tantangan utama pendidikan nonformal adalah belajar seumur hidup dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat dan juga pengembangan diri dan keterampilan melalui pendidikan ataupun pelatihan. Dalam pelaksanaannya di lapangan tidak semua bisa dilakukan dengan optimal, hal inilah yang merupakan salah satu kegiatan tidak bisa berjalan dengan lancar.

Selain itu juga berkaitan dengan kepemimpinan adalah juga hal yang tidak bisa abaikan dalam lembaga pendidikan. Karena

dengan kepemimpinan akan membuat lembaga bisa berjalan dengan baik. Pada kenyataannya, tidaklah mudah untuk menjadi seorang pemimpin. Karena seorang pemimpin harus mengelola baik sumber daya manusia dan sumber daya alam atau potensi yang ada pada sebuah lembaga yang dikondisikan untuk ketercapaiannya tujuan lembaga tersebut.

Menurut Hikmah (2019: 41) dalam bukunya Siti Farikah, (2015: 18-20) prinsip-prinsip manajemen ada lima, antara lain: 1) prinsip efisiensi, 2) prinsip pengelolaan, 3) prinsip mengutamakan tugas pengelolaan, 4) kepemimpinan efektif, 5) prinsip kerjasama. Dalam pelaksanaannya sering ada konflik kepentingan dan kinerja organisasi, maka seorang pemimpin harus bisa mengelola atau menajamen baik dalam hal memadukan berbagai tugas juga mengatasi permasalahan yang terjadi untuk menjadikan lembaga berjalan sesuai dengan tujuan dan semakin berkembang dalam proses perjalanannya.

Selain prinsip-prinsip manajemen, faktor yang juga sangat penting adalah berkaitan dengan evaluasi, menurut Saleh Marzuki, (2010: 34) evaluasi merupakan tindakan manajerial utama yang melandasi pengambilan keputusan. Ini bisa diartikan bahwa, tanpa adanya evaluasi, maka sebuah pengelolaan lembaga tidak akan mengetahui berkaitan dengan kemampuan lembaga dan juga kelemahan sebuah lembaga. Karena dengan mengetahuinya maka, sebuah lembaga akan bisa selalu berkembang dari tahun ke tahun dan akan mengikuti sesuai perkembangan jaman dan juga kebutuhan masyarakat.

Evaluasi bisa dikatakan untuk meneliti berkaitan dengan kegiatan atau aktivitas yang sudah dilakukan selama beberapa periode tertentu, dan bahkan evaluasi bisa dilakukan sebelum kegiatan yang akan dilakukan. Evaluasi seperti ini dilakukan pada kegiatan perencanaan kegiatan. Menurut Worten and Sanders (1973: 14) evaluation and research are clearly inquiry activities. Both use systematic inquiry techniques, although for somewhat different purposes-research to produce new knowledge and evaluation to judge worth or social utility. Bisa disimpulkan bahwa evaluasi

dan penelitian adalah kegiatan penyelidikan. Keduanya menggunakan teknik penyelidikan sistematis, akan tetapi evaluasi untuk mengetahui layak tidaknya, atau sukses tidaknya dan penelitian untuk menghasilkan pengetahuan.

Apapun kegiatan baik itu yang dilakukan oleh lembaga ataupun individu maka sebaiknya dilakukan evaluasi. Adapun evaluasi yang dilakukan itu harus benar atau sesuai dengan fungsi evaluasi agar suatu program setelah dilakukan kegiatan evaluasi akan mengalami pengembangan atau mengalami progress. Inilah salah satu pentingnya bahwa evaluasi program memang dibutuhkan oleh lembaga-lembaga baik yang dilakukan oleh lembaga pemerintah dan nonpemerintah atau swadaya yang dilakukan masyarakat.

Evaluasi program sebenarnya merupakan salah satu fungsi manajemen program pendidikan. Menurut Djuju Sudjana (2008: 6) evaluasi program harus dan dapat diselenggarakan secara terus menerus, berkala dan/atau sewaktu-waktu. Adapun berkaitan dengan evaluasi program menurut Mustofa Kamil, (2007: 53) evaluasi bukan untuk menetapkan baik atau buruknya suatu program, karena kegiatan tersebut termasuk keputusan (judgement). Hal ini dapat diartikan bahwa evaluasi itu sebenarnya adalah kegiatan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, sehingga dengan evaluasi dapat memberikan kesimpulan dan selanjutnya ditindaklanjuti apakah program tersebut sebaiknya dihentikan, atau dilanjutkan ataupun dilanjutkan dengan perbaikan.

Berbicara evaluasi, maka banyak sekali model-model evaluasi yang banyak digunakan oleh praktisi ataupun lembaga baik pemerintah maupun nonpemerintah atau swadaya. Semua model itu mempunyai kelebihan masing-masing, hal ini tentunya dalam melakukan evaluasi perlu dipertimbangkan tujuan evaluasi. Meskipun antara yang satu dengan lainnya berbeda, namun maksudnya sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkenaan dengan obyek yang dievaluasi yang tujuannya menyediakan bahan bagi pengambil keputusan dalam menentukan

tindak lanjut suatu program. (Suharsimi Arikunto, 2010: 40).

Berkaitan dengan evaluasi yang akan digunakan dalam pengabdian ini adalah menggunakan model logical framework. Model ini sangat cocok sekali apabila digunakan untuk evaluasi program. Karena model evaluasi ini menurut Fakhruddin, (2011: 47) adalah menggambarkan perbedaan atau jarak antara apa program yang akan dilaksanakan dengan apa yang akan dikerjakan. Apa program yang akan dilaksanakan berarti berkaitan dengan perencanaan yang akan dilakukan selama periode tertentu. Dan apa program yang akan dikerjakan berarti berkaitan dengan apa saja yang akan dikerjakan dalam menunjang program yang dilakukan. Model evaluasi ini sangat cocok sekali apabila dalam perencanaan suatu program menggunakan model evaluasi program logical framework ini.

METODE

Permasalahan yang terjadi di lapangan dalam pengelolaan lembaga baik dalam pemerintahan maupun nonpemerintahan atau yang dikenal dengan lembaga swadaya masyarakat adalah berkaitan dengan pengelolaan yang dilakukan oleh pemimpin atau pengelola. Berkaitan dengan metode kegiatan yang direncanakan adalah menggunakan multi metode, dimulai dengan menggunakan metode ceramah dari narasumber, dilanjutkan dengan metode problem solving dan terakhir menggunakan metode group discussion (FGD) yang dikemas dalam kegiatan Workshop.

Langkah-langkah Kegiatan

Langkah-langkah kegiatan dilakukan menjadi tiga tahapan, yang dimulai dari tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi.

Tahapan Persiapan

Pada tahap ini kelompok pengabdian melakukan survey pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan mengenai pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di Kota Pati dengan datang ke tempat-tempat lembaga

pendidikan nonformal secara sampling dengan dua tempat atau tiga tempat lembaga tersebut.

Selanjutnya kelompok pengabdian datang ke dinas pendidikan setempat untuk melakukan wawancara terkait dengan jumlah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang ada di Kota Pati atau yang tercatat dalam database. Selain itu juga, menanyakan kendala-kendala apa saja yang berkaitan dengan pengelolaan lembaga pendidikan nonformal yang ada di kota Pati.

Setelah itu kelompok pengabdian mencari Narasumber dengan datang ke Sangar Kegiatan Belajar (SKB) yang tempatnya tidak jauh dari Dinas Pendidikan. Dengan alasan memilih SKB karena sebagai satuan pendidikan yang fungsinya juga melakukan evaluasi program pada lembaga pendidikan nonformal. Apabila jika tidak ada, baru mencari lagi orang yang berkompeten dalam hal evaluasi program dengan model logical framework ini.

Tahapan Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan tahapan sebagai berikut: *Pertama*, peserta workshop diberikan pretes untuk mengetahui kemampuan awal peserta dan selanjutnya diberikan materi mengenai evaluasi program model logical framework. *Kedua*, Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan. Kesempatan tanya jawab diberikan untuk memperjelas hal-hal yang masih menjadi keraguan. *Ketiga*, peserta berlatih untuk menggunakan evaluasi program model logical framework. *Keempat*, peserta diberikan bimbingan menggunakan evaluasi program model logical framework sampai dengan menguasainya. *Kelima*, Hasil membuat evaluasi program model logical framework dikumpulkan dan dianalisis untuk diberikan masukan dan perbaikan lebih lanjut

Tahapan Evaluasi

Pada tahapan evaluasi, kegiatan pengabdian ini dilakukan evaluasi *awal kegiatan*, dengan memberikan soal pretest untuk mengetahui kemampuan peserta berkaitan dengan pengelolaan lembaga pendidikan nonformal. *Evaluasi di tengah atau*

proses kegiatan, yaitu peserta disuruh membuat evaluasi program model logical framework dan dikumpulkan untuk di analisis dan diberikan masukan lebih lanjut. *Selanjutnya, Evaluasi dilakukan di akhir kegiatan*, dengan memberikan form berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dari awal sampai dengan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan workshop ini berjalan dengan lancar dengan diawali sambutan oleh kasi pendidikan nonformal oleh Bu Endang dan ketua bidang pendidikan nonformal Bapak Sunarno. Selanjutnya materi yang disampaikan oleh ketua pengabdian dan di akhiri dengan makan siang bersama.

Adapun berkenaan dengan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui tahapan atau langkah-langkah sebagai berikut. Langkah pertama, Peserta workshop diberikan soal pretes satu persatu dibagikan dan langsung dikerjakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta selama kurang lebih 15 menit dan selanjutnya diberikan materi tentang evaluasi program model logical framework kurang lebih 30 menit. Adapun soal pretes menjawab 3 soal tentang evaluasi program logical framework.

Langkah kedua, Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan dalam powerpoint. Kesempatan tanya jawab diberikan untuk memperjelas hal-hal yang masih menjadi keraguan atau masih membutuhkan kejelasan dengan membutuhkan waktu kurang lebih 30 menit. Langkah ketiga, Peserta berlatih untuk menggunakan evaluasi program model logical framework dengan menulis tahapan-tahapan logical framework yang membahas evaluasi program yang telah dilaksanakan di masing-masing PKBM peserta yang membutuhkan waktu sekitar 30 menit. Langkah keempat, Peserta diberikan bimbingan menggunakan evaluasi program model logical framework sampai dengan menguasainya dari tahap awal sampai dengan tahap akhir selama 30 menit. Langkah kelima, Hasil membuat evaluasi program model logical framework membutuhkan waktu

kurang lebih 30 menit dengan prosedur hasil analisis dikumpulkan dan dianalisis untuk diberikan masukan dan perbaikan lebih lanjut dengan harapan permasalahan yang ada di lapangan bisa segera terselesaikan sehingga akan menjadikan PKBM yang dikelola oleh masing-masing peserta tidak ada kendala yang cukup berarti.

Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik, dimulai dari pengenalan dan penjelasan tujuan diadakan kegiatan workshop. Selanjutnya sebelum materi disampaikan peserta diberikan pretes dengan mengerjakan 3 soal yang dikerjakan selama kurang lebih 15 menit. Dari beberapa peserta setelah dinilai ternyata banyak dari peserta tidak mengerti evaluasi leogical framework. Ini mungkin dikarenakan model evaluasi program logical framework ini adalah evaluasi yang terbaru di kalangan pengelolaan pendidikan, karena berbicara kerangka berfikir. Biasanya evaluasi itu dilakukan di akhir, tetapi model evaluasi logical framework ini dilakukan di awal karena juga sebagai perencanaan dalam melakukan program.

Selanjutnya pemateri menjelaskan materi tentang evaluasi program model logical framework dimulai dari pengertian, tujuan dan tahapan-tahapan yang harus dilalui atau dipikirkan dalam evaluasi program model logical framework. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan oleh pengelola berkiatan dengan logical framework adalaah (tahap input, tahap aktivies, tahap output, purpose, goal) yang dapat gambarkan dalam tabel sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Kerja Logis

Dijelaskan bahwa dalam melakukan program yang harus dipikirkan dulu adalah berkaitan dengan input atau masukan apa saja yang perlu dikelola, selanjutnya dipikirkan dalam tindakan atau kinerja yang dilakukan untuk menghasilkan keluaran yang baik. Selanjutnya memikirkan output atau produk, barang atau layanan yang dihasilkan dari kegiatan. Selanjutnya berfikir tentang hasil yaitu tujuan dilaksanakan program dan hasil tertinggi yang ingin dicapai dalam pelaksanaan program.

Selanjutnya dalam tahapan evaluasi program logical framework berkaitan dengan matrik yang harus dipikirkan untuk melaksanakan program. Untuk itu semua pengelola program harus mengetahui dan bisa melaksanakan dengan baik, agar pelaksanaan program bisa berjalan dengan sebagaimana mestinya. Adapun berkaitan dengan matrik logical framework bisa dilihat dalam gambar sebagai berikut.

The Logframe Matrix

Logframe hierarchy	Performance indicators	Means of verification	Assumption and risk
Goal Higher objective to which this operation, along with other, is intended to contribute	Impact Indicators (increasingly standardised) to measure programme performance	The program evaluation system	(Goal-to-Super-Goal) Risk regarding strategic impact
Purposes The outcomes of an operation. The change in beneficiary behaviour, system or institutional performance because of the combined output strategy and key assumptions	Outcomes Measures that describe the accomplishment of the purpose. The value, benefit, and return on investment.	People, event, processes, sources of data for organising the operation's evaluation system.	(Purpose-to-Goal) Risk regarding programme level impact
Outputs The actual deliverables. What the operation can be held accountable for producing	Outputs indicators that measure the goods and services finally delivered by the operation	People, event, processes, sources of data – supervision and monitoring system for validating the operation's design	(Output-to-Purpose) Risk regarding design effectiveness
Activities The main activity clusters that must be undertaken in order to accomplish the outputs	Input/Resources Budget by activity. Monetary, physical & human resources required to produce the outputs	People, event, processes, sources of data – supervision and monitoring system for validating implementation progress	(Activity-to-Output) Risk regarding implementation & efficiency

Tabel 1. Matrik Kerangka Berfikir

Dapat disimpulkan bahwa, matrik kerangka berfikir atau logical framework ini merupakan pemikiran logis dalam merencanakan program sesuai tingkatan. Adapun tahapannya untuk memikirkan aktivies harus memikirkan input, untuk memikirkan output harus memikirkan output indicator, dalam memikirkan purpose harus memikirkan outcomes, dalam memikirkan goal harus memikirkan output.

Setelah akhir kegiatan banyak dari peserta mengeluhkan berkaitan dengan aliran dana dari

pusat yang tidak konsisten dalam penyelenggaraan pendidikan nonformal khususnya PKBM. Adanya permasalahan ini salah satu faktor penyebab PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) di wilayah kota Pati yang tidak bisa berjalan sebagaimana mestinya.

SIMPULAN

Workshop model evaluasi program logical framework dilaksanakan dengan jumlah peserta dipilih dari 22 orang hanya dipilih 10 orang dengan alasan beberapa hal diantaranya biaya. Adapun berkaitan dengan pelaksanaan dilakukan beberapa tahapan, diantara tahap pertama peserta diberikan soal pretes, tahap kedua peserta diberika materi tentang evaluasi program logical frame work, tahap ketiga peserta berlatih melakukan evaluasi menggunakan evaluasi program logical framework, tahapan keempat bimbingan melakukan evaluasi program logical framework, tahap kelima, analisis masing-masing peserta berkaitan dengan pekerjaan melakukan evaluasi program logical framework. Adaya pelaksanaan workshop evaluasi program logical framework ini sangat membantu sekali para pengelola PKBM di kota Pati dalam mengatasi permasalahan yang dialaminya selama ini. Selain itu membantu pengelola PKBM dalam merencanakan agenda-agenda program kegiatan dapat direncanakan dengan baik sehingga hasilnya dapat maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Blaine R. Worthen and James R. Sanders. 1973. *Education evaluation: theory and practice*. Worthington, Ohio: Charles A. Jones Publising Company.
- Djuju Sudjana. 2008. *Evaluasi program pendidikan luar sekolah: untuk pendidikan nonformal dan pengembangan sumber daya manusia*. Bandung: Rosdakarya.
- Fakhruddin. 2012. *Strategi pengembangan kewirausahaan masyarakat*. Semarang: Widya Karya Semarang.
- _____. 2011. *Evaluasi program pendidikan nonformal*. Semarang: Unnes Press.
- Farikhah, S. 2015. *Manajemen lembaga pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Marzuki, S. 2010. *Pendidikan nonformal: dimensi dalam keaksaraan fungsional, pelatihan dan andragogy*. Bandung: Rosdakarya
- Mustofa, Kami. 2007. *Model pendidikan dan pelatihan (konsep dan aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Oos M. Anwas. 2014. *Pemberdayaan masyarakat di era global*. Bandung: Alfabeta.
- Rasdi, Ekosiswoyo. 2016. *Pendidikan nonformal: Teori dan Kebijakan*. Semarang: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Unnes.
- Saidi, Z. Nugroho, A, dan Abidin, Z. 2004. *Merebut Hati Lembaga Donor: Manual dan Panduan Menyusun Proposal dengan Teknik Analisis Kerangka Logis*. Piramedia. Jakarta